



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

IMPLIKASI KEBIJAKAN EKSPOR BERAS TERHADAP KETAHANAN  
PANGAN INDONESIA

BIDANG KEGIATAN :  
PKM-GT

Diusulkan Oleh :

Ketua	: Irvan Sanjaya	(H44063152) / 2006
Anggota	: Annisa Setiyorini	(H14062037) / 2006
	Ananda Puput R.	(H24070014) / 2005

INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2009

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : IMPLIKASI KEBIJAKAN EKSPOR BERAS  
TERHADAP KETAHANAN PANGAN  
INDONESIA
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM-AI (  ) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan/ Penulis Utama
- a. Nama Lengkap : Irvan Sanjaya
  - b. NIM : H44063152
  - c. Jurusan : Ekonomi Sumberdaya dan  
Lingkungan
  - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

**Bogor, 2 April 2009**

**Menyetujui  
Ketua Departemen**

**Ketua Pelaksanaan Kegiatan**

**(Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M. Sc)  
NIP. 131 637 025**

**(Irvan Sanjaya)  
NIM. H44063152**

**Pembantu atau Wakil Rektor Bidang  
Kemahasiswaan,**

**Dosen Pendamping**

**(Prof. Dr.Ir. Yonny KoesModuleo, MS)  
NIP. 131 473 999**

**(Adi Hadiano, SP)  
NIP. 132 311 853**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKM-GT ini tepat pada waktunya. PKM yang berjudul : IMPLIKASI KEBIJAKAN EKSPOR BERAS TERHADAP KETAHANAN PANGAN INDONESIA ini merupakan salah satu syarat dalam mengikuti perlombaan PKM-GT ini.

Atas semua bimbingan dan bantuan, dukungan dan perhatian yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan
2. Bapak Adi Hadianto selaku dosen pembimbing

Penulis menyadari ada kekurangan dalam PKM ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kepentingan kualitas di masa yang akan datang. Semoga proposal PKM-GT ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang menggunakannya.

Bogor, 30 Maret 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	v
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan.....	2
Perumusan Masalah.....	3
Manfaat.....	3
Kerangka Pemikiran.....	4
<b>TELAAH PUSTAKA</b> .....	5
Ciri Umum Pertanian Indonesia.....	5
Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.....	5
Teknologi dan Pertanian.....	6
<b>METODE PENULISAN</b> .....	7
Jenis dan Sumber Data .....	7
Metode Penulisan .....	7
<b>ANALISIS DAN SINTESIS</b> .....	8
Kondisi Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia.....	8
Kondisi Ketahanan Pangan di Indonesia.....	9
Kontroversi Antara Kebijakan Ekspor Beras dengan Ketahanan Panga. 9	9
Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan.....	10
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	11
Kesimpulan.....	11
Saran.....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	13
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data statistik Produksi Beras .....	1
Tabel 2. Pengadaan Beras Dalam Negeri.....	8

## RINGKASAN

Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis dimana memiliki potensi di berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang pertanian. Sehingga Indonesia dikenal luas sebagai negara agraris. Banyak komoditas yang dihasilkan oleh Indonesia di bidang tersebut, seperti beras, teh, kopi, jagung, dan lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman, sektor pertanian semakin lama mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti sumberdaya manusia yang kurang terlatih dan terdidik, pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga lebih banyak mengkonsumsi daripada memproduksi, kurangnya lahan, dan bencana alam yang saat ini melanda Negeri Indonesia. Selain itu, penurunan produktivitas usahatani juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas infrastruktur bagi para petani, kurangnya peningkatan mutu intensifikasi pertanian dengan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan diversifikasi pangan dan ekstensifikasi lahan oleh petani.

Penulis menitikberatkan di dalam penulisan ini pada permasalahan adanya kontroversi kebijakan ekspor beras yang akan dilakukan oleh pemerintah dan adanya kesulitan dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan permasalahan yang ada, penulis tersebut bertujuan untuk menganalisis produksi dan konsumsi beras di dalam negeri untuk mengetahui potensi ekspor beras, mengkaji kondisi ketahanan pangan nasional, mengkaji implikasi kebijakan ekspor beras dengan ketahanan pangan, menganalisis berbagai upaya untuk peningkatan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

Data-data yg digunakan dalam penulisan karya tulis ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dan penulis mendapat literatur seperti dari media massa, elektronik, dan berbagai buku serta jurnal yang mendukung penulisan karya tulis ini. Analisis yang digunakan dalam karya tulis ini adalah analisis deskriptif. Penulis melakukan pengamatan terhadap keadaan perekonomian dan isu-isu mengenai kebijakan ekspor beras dan ketahanan pangan nasional melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Hasil pengamatan tersebut dianalisis dan diolah lebih lanjut untuk menjelaskan dan memaparkan permasalahan yang terjadi serta mencari solusi.

Analisis karya tulis ini juga menggunakan metode eksploratif. Metode tersebut sangat fleksibel sehingga memudahkan penulis dalam pencarian ide serta petunjuk mengenai situasi permasalahan serta strategi pemecahannya. Dan pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif.

Saat ini Indonesia tengah mengalami kemajuan di sektor pertanian. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil produksi beras secara keseluruhan di semua propinsi di Indonesia walaupun peningkatannya tidak dalam jumlah yang besar. Cadangan beras nasional kita pada saat ini adalah sebesar 1,47 juta ton dan jumlah konsumsi beras adalah sebesar 280 ribu ton.

Dapat terlihat bahwa saat ini terjadi surplus beras, namun surplus beras tersebut hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional hingga bulan Mei 2009. Ketahanan pangan dalam suatu Negara dapat dikatakan baik apabila masyarakat dapat memperoleh komoditas pangan dengan mudah dan dengan

harga yang murah. Sementara itu, kenyataan yang terjadi di Indonesia dirasakan masih kurang dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap aspek pertanian itu sendiri. Cara pandang masyarakat Indonesia terhadap sektor pertanian berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia.

Dengan adanya surplus beras, Pemerintah mencanangkan kebijakan ekspor beras. Kebijakan ekspor beras merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengirim sejumlah pasokan beras yang berlebih ke berbagai negara tujuan ekspor. Kebijakan ini dilakukan oleh pihak pemerintah, yaitu BULOG. Keuntungan yang diperoleh dari kebijakan ekspor beras ini adalah berupa peningkatan devisa Negara yang bersifat sementara karena pendapatan yang diperoleh dari ekspor tersebut, sewaktu-waktu bisa saja digunakan untuk membiayai impor pada masa yang akan datang. Sementara itu di lain pihak, Pemerintah, terutama BULOG akan lebih diuntungkan dengan adanya kebijakan ekspor beras tanpa memikirkan dampak lain yang akan terjadi.

Melihat kenyataan yang ada di Indonesia mengenai ketahanan pangan, kebijakan ekspor beras dirasakan terlalu menimbulkan polemik karena ketahanan pangan di Indonesia bahkan belum memenuhi standard yang baik. Padahal seluruh rakyat Indonesia belum memperoleh aksesibilitas yang merata untuk komoditas pangan, apalagi harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi bahkan cenderung selalu meningkat diakibatkan meningkatnya permintaan masyarakat. Oleh sebab itu, tidak ada kesempatan bagi rakyat miskin untuk memperoleh beras dengan harga yang murah dan tentunya dengan kualitas tinggi. Namun di samping itu, pemerintah Bulog memberi keringanan dengan menjual beras RASKIN, yang diperuntukkan bagi kalangan bawah dengan harga yang murah, untuk saat ini yaitu dengan harga Rp 1600,00/kg. Namun hal ini cukup menimbulkan pertentangan dikarenakan beras yang disediakan pemerintah untuk rakyat miskin adalah beras dengan kualitas yang rendah.

Untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, diperlukan perbaikan di sektor pertanian yakni perbaikan sistem irigasi, subsidi pupuk, dan penggunaan bibit unggul. Selain itu, lahan pertanian yang dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan tidak mengeksploitasi lahan pertanian agar tidak dialihfungsikan menjadi lahan untuk sektor industri yang pada akhirnya dapat merugikan lingkungan sebagai akibat dari limbah-limbah yang mereka hasilkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kebijakan ekspor beras yang dicanangkan oleh pemerintah untuk saat ini belum tepat karena masih terdapat ketidaksiapan, seperti masih terjadi kurangnya aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh beras. Sehingga, langkah lebih baik jika pemerintah memperbaiki distribusi beras domestik terlebih dahulu agar kelak dapat tercapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis, yang memiliki berbagai potensi baik di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, maupun peternakan. Salah satu di antaranya adalah potensi di bidang pertanian. Oleh karena itu, Indonesia dikenal luas sebagai negara agraris.

Sebagai negara agraris, sistem perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Banyak komoditas yang dihasilkan oleh Indonesia, seperti beras, teh, kopi, jagung, dan lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman, sektor pertanian semakin lama mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti sumberdaya manusia yang kurang terlatih dan terdidik, pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat sehingga lebih banyak mengkonsumsi daripada memproduksi, kurangnya lahan, dan bencana alam yang saat ini melanda Negeri Indonesia. Selain itu, penurunan produktivitas usahatani juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas infrastruktur bagi para petani, kurangnya peningkatan mutu intensifikasi pertanian dengan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan diversifikasi pangan dan ekstensifikasi lahan oleh petani.

Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa produksi beras dari tahun 1999 sampai 2008 rata-rata mengalami peningkatan walau tidak terlalu signifikan. Berikut ini adalah data statistik produksi beras dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Tabel 1. Data statistik Produksi Beras.

Tahun	Area Panen	Tingkat Output (Qu/Ha)	Produksi (Ton)
1999	11.963.204	42,52	50.866.387
2000	11.793.475	44,01	51.898.852
2001	11.499.997	43,88	50.460.782
2002	11.521.166	44,69	51.489.694
2003	11.488.034	45,38	52.137.604
2004	11.922.974	45,36	54.088.468
2005	11.839.060	45,74	54.151.097
2006	11.786.430	46,20	54.454.937
2007	12.147.637	47,05	57.157.435
2008	12.309.155	48,95	60.251.073

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan yang cukup untuk mengembangkan usahatani. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani, terkecuali wilayah Indonesia bagian timur yang pada umumnya wilayahnya cukup gersang.

Beragam komoditas pangan dihasilkan oleh Indonesia seperti beras, padi, jagung, kedelai, sagu, umbi-umbian, dan lain sebagainya. Namun, bahan makanan pokok bagi kebanyakan penduduk Indonesia adalah beras yang kemudian dimasak menjadi nasi. Beras menjadi bahan pangan pokok penduduk Indonesia karena kadar karbohidratnya tinggi sehingga baik untuk ketahanan tubuh, proses pengolahannya praktis, rasanya enak sehingga dapat dinikmati dengan berbagai jenis lauk-pauk.

## **Tujuan**

Adapun tujuan kami dalam penulisan ini adalah :

1. Menganalisis produksi dan konsumsi beras di dalam negeri untuk mengetahui potensi ekspor beras.
2. Mengkaji kondisi ketahanan pangan nasional.
3. Mengkaji implikasi kebijakan ekspor beras dengan ketahanan pangan.
4. Menganalisis berbagai upaya untuk peningkatan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

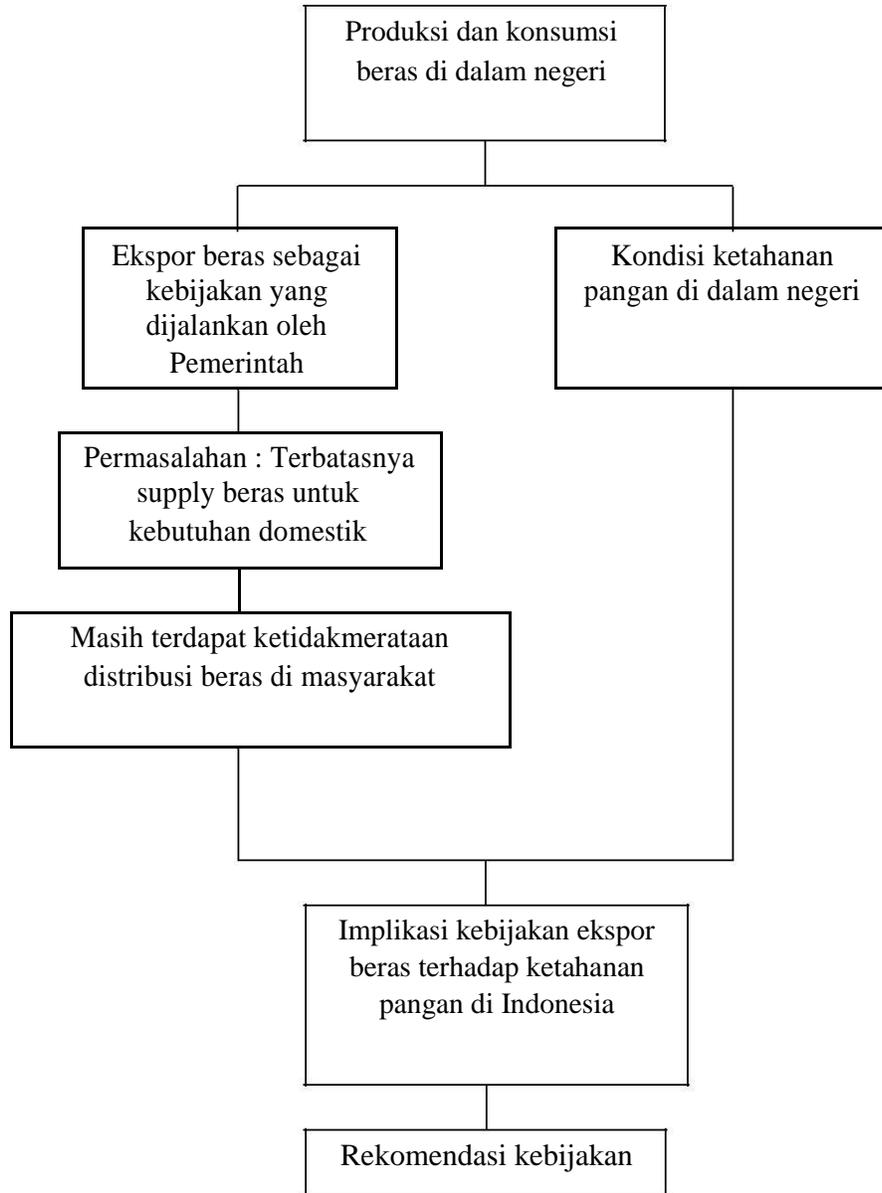
## **Perumusan Masalah**

1. Adanya kontroversi kebijakan ekspor beras yang akan dilakukan oleh pemerintah
2. Adanya kesulitan dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

## **Manfaat**

1. Pemerintah dapat lebih memikirkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan ketahanan pangan
2. Agar dipertimbangkan kembali kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dalam hal ekspor beras

## Kerangka Pemikiran



## **TELAAH PUSTAKA**

### **Ciri Umum Pertanian Indonesia**

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daeahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hamper menjadi dua. Ada dua factor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia, antara lain :

1. Wilayah Indonesia yang berupa kepulauan.
2. Topografi Indonesia yang berupa pegunungan.

Dalam hubungan ini, letak Indonesia yang berada di antara dua lauatan besar yaitu Samudera Indonesia dan Samudera pasifik serta dua benua yaitu Australia dan Asia juga ikut mempengaruhi iklim Indonesia terutama dalam perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi ke tekanan rendah. Selain itu, Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi dan areal hutan terluas di wilayah Asia Tenggara. Oleh karena itu, Indonesia merupakan surga bagi berbagai tanaman pertanian (Mubyarto, 1994).

Di Indonesia, pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sector pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

### **Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Nasional**

Pertanian merupakan prioritas utama karena sector ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sector yang dominant dalam perekonomian nasional. Kontribusinyandalam pendapatan nasional, peranannya dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat, kontribusinya dalam penghasilan devisa dan lain-lain.

Terdapat beberapa syarat pembangunan pertanian agar partanian dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang baik, antara lain adalah (Mubyarto, 1994) :

1. Adanya pasar untuk hasil usaha tani
2. Teknologi yang senantiasa berkembang
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara local
4. Adanya perangsang produksi bagi petani
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

Selain itu, syarat-syarat pendukungnya antara lain :

1. Pendidikan pembangunan
2. Kredit produksi
3. Kegiatan gotong royong petani
4. Perbaikan dan perluasan lahan pertanian
5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

### **Teknologi dan Pertanian**

Kemajuan dan pembangunan apapun tidak dapat dilepaskan dari peranan teknologi. Teknologi dalam hal ini diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan keterampilan di bidang-bidang industri pertanian. Teknologi baru diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas pertanian.

Dalam menganalisa peranan teknologi baru dalam pembangunan pertanian, kadangkala digunakan dua istilah lain yang sebenarnya berbeda namun dapat dianggap sama dan sering dipertukarkan karena keduanya menunjukkan pada hal yang sama yaitu perubahan teknik dan inovasi (Mubyarto, 1994).

Teori-teori pembangua perrtanian dan pembahasan atas aspek-aspek ekonomi dari pembangunan pertanian dan persoalan-persoalan pertanian pada umumnya dibagi dalam 4 segi pandangan antara lain (Mubyarto,1994) :

1. Pandangan sektoral, yaitu pertanian ditinjau sebagai satu sector berhadapan dengan sektor lainnya dalam perekonomian nasional
2. Masalah efisiensi dalam penggunaan factor-faktor produksi pertanian
3. Pendekatan dari segi komoditi terutama komoditi utama yang dihasilkan
4. Pendekatan dari segi pembangunan daerah.

## **METODE PENULISAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data-data yg digunakan dalam penulisan karya tulis ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain BPS, KOMPAS, Jurnal Ekonomi Rakyat dan BULOG. Penulis juga mendapat literatur seperti dari media massa, elektronik, dan berbagai buku serta jurnal yang mendukung penulisan karya tulis ini.

### **Metode Penulisan**

Analisis yang digunakan dalam karya tulis ini adalah analisis deskriptif. Penulis melakukan pengamatan terhadap keadaan perekonomian dan isu-isu mengenai kebijakan ekspor beras dan ketahanan pangan nasional melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Hasil pengamatan tersebut dianalisis dan diolah lebih lanjut untuk menjelaskan dan memaparkan permasalahan yang terjadi serta mencari solusi.

Analisis karya tulis ini juga menggunakan metode eksploratif. Metode tersebut sangat fleksibel sehingga memudahkan penulis dalam pencarian ide serta petunjuk mengenai situasi permasalahan serta strategi pemecahannya. Dan pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan kualitatif.

## ANALISIS DAN SINTESIS

### Kondisi Produksi dan Konsumsi Beras di Indonesia

Saat ini Indonesia tengah mengalami kemajuan di sektor pertanian. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil produksi beras secara keseluruhan di semua propinsi di Indonesia walupun peningkatannya tidak dalam jumlah yang besar. Berikut ini adalah data mengenai pengadaan beras di Indonesia dari tahun 2005 hingga tahun 2008.

Tabel 2. Pengadaan Beras Dalam Negeri.

PENGADAAN BERAS DALAM NEGERI PER BULAN DI INDONESIA				
TAHUN 2005 – 2008				(ton,netto)
	2005	2006	2007	2008
Bulan				
JAN	0	19533	0	0
FEB	0	1296	0	2315,3
MAR	4901,8	2116	0	323199,2
APR	24422,64	173055	250968	565104,1
MEI	54250,16	284161	558844	476542,9
JUN	49615,18	150004	342839	223937,7
JUL	26680,54	60009	189611	220940,7
AGT	18682,56	20737	84784	183264,2
SEP	7157,94	101933	49057	219606,9
OKT	1501,28	58019	30104	178576,9
NOV	2235,92	12651	24744	197228,4
DES	9982,34	191	12231	96447,76
JUMLAH	199434,4	883705	1543184	2687164

Sumber : Divada-BULOG ; [www.bulog.co.id](http://www.bulog.co.id)

Selain itu, peningkatan hasil produksi beras juga menunjukkan bahwa stok beras di dalam negeri pun berlebih. Cadangan beras nasional kita pada saat ini adalah sebesar 1,47 juta ton dan jumlah konsumsi beras adalah sebesar 280 ribu ton. Dapat terlihat bahwa saat ini terjadi surplus beras, namun surplus beras tersebut hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional hingga bulan Mei 2009.

### **Kondisi Ketahanan Pangan di Indonesia**

Ketahanan pangan mencakup ketersediaan bahan pangan untuk tingkat individu, rumah tangga, dan nasional. Ketahanan pangan dalam suatu Negara dapat dikatakan baik apabila masyarakat dapat memperoleh komoditas pangan dengan mudah dan dengan harga yang murah. Sementara itu, kenyataan yang terjadi di Indonesia dirasakan masih kurang dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap aspek pertanian itu sendiri. Cara pandang masyarakat Indonesia terhadap sektor pertanian berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia.

### **Kontroversi Antara Kebijakan Ekspor Beras dengan Ketahanan Pangan**

Dengan adanya surplus beras, Pemerintah mencanangkan kebijakan ekspor beras. Kebijakan ekspor beras merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengirim sejumlah pasokan beras yang berlebih ke berbagai negara tujuan ekspor.

Dengan adanya kebijakan ekspor beras, berarti surplus yang terjadi di Indonesia akan dijual ke Negara lain. Kebijakan ini dilakukan oleh pihak pemerintah, yaitu BULOG. Keuntungan yang diperoleh dari kebijakan ekspor beras ini adalah berupa peningkatan devisa Negara yang bersifat sementara karena pendapatan yang diperoleh dari ekspor tersebut, sewaktu-waktu bisa saja digunakan untuk membiayai impor pada masa yang akan datang. Sementara itu di lain pihak, Pemerintah, terutama BULOG akan lebih diuntungkan dengan adanya kebijakan ekspor beras tanpa memikirkan dampak lain yang akan terjadi.

Melihat kenyataan yang ada di Indonesia mengenai ketahanan pangan, kebijakan ekspor beras dirasakan terlalu menimbulkan polemik karena ketahanan pangan di Indonesia bahkan belum memenuhi standard yang baik. Stok ketersediaan beras di Indonesia hanya berlebih sedikit, bukan surplus besar-besaran, namun dengan kondisi yang seperti itu saja, Pemerintah berani mengambil langkah berupa kebijakan ekspor beras. Padahal seluruh rakyat Indonesia belum memperoleh aksesibilitas yang merata untuk komoditas pangan, apalagi harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi bahkan cenderung selalu meningkat diakibatkan meningkatnya permintaan masyarakat. Oleh sebab itu, tidak ada kesempatan bagi rakyat miskin untuk memperoleh beras dengan harga yang murah dan tentunya dengan kualitas tinggi. Namun di samping itu, pemerintah Bulog memberi keringanan dengan menjual beras RASKIN, yang diperuntukkan bagi kalangan bawah dengan harga yang murah, untuk saat ini yaitu dengan harga Rp 1600,00/kg. Namun hal ini cukup menimbulkan pertentangan dikarenakan beras yang disediakan pemerintah untuk rakyat miskin adalah beras dengan kualitas yang rendah.

### **Upaya peningkatan ketahanan pangan yang berkelanjutan**

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa jumlah surplus beras yang hanya mencukupi kebutuhan konsumsi nasional hingga bulan Mei 2009, dapat diartikan bahwa untuk sementara ini, cadangan beras tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan ekspor. Disamping karena jumlah produksi beras tersebut belum stabil di setiap masa panen, aksesibilitas masyarakat dalam memperoleh beras itu sendiri pun masih kurang merata.

Dengan demikian, untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, diperlukan perbaikan di sektor pertanian yakni perbaikan sistem irigasi, subsidi pupuk, dan penggunaan bibit unggul. Selain itu, lahan pertanian yang dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan tidak mengeksploitasi lahan pertanian agar tidak dialihfungsikan menjadi lahan untuk sektor industri yang pada akhirnya dapat merugikan lingkungan sebagai akibat dari limbah-limbah yang mereka hasilkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kebijakan ekspor beras yang dicanangkan oleh pemerintah untuk saat ini belum tepat karena masih terdapat ketidaksiapan, seperti masih terjadi kurangnya aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh beras. Selain itu, cadangan beras yang ada di Bulog saat ini belum dapat dikatakan mencukupi ekspor beras karena diperkirakan cadangan beras yang berlebih tersebut hanya berlaku sampai pada bulan Mei 2009. Sehingga, langkah lebih baik jika pemerintah memperbaiki distribusi beras domestik terlebih dahulu agar kelak dapat tercapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

### **Saran**

Untuk saat ini, lebih baik pemerintah lebih memfokuskan pemerataan distribusi pangan domestik daripada mengekspor seluruh cadangan beras yang dimiliki karena hal tersebut memiliki beberapa dampak positif, antara lain :

1. Dengan adanya cadangan beras yang berlebih, pemerintah tidak perlu melakukan impor beras lagi, meskipun pada awalnya Indonesia diperkirakan harus mengimpor beras hingga satu juta ton. Dengan demikian, pemerintah dapat menghemat devisa Negara dalam jumlah yang cukup besar.
2. Dengan adanya penghematan devisa tersebut, akan terjadi peningkatan penyerapan gabah petani, dan ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi pedesaan.
3. Indonesia mampu menjaga stabilitas harga nasional di tengah gejolak harga pangan dunia. Saat harga pangan dunia meroket, harga beras dalam negeri tak terpengaruh. Begitupun saat harga pangan turun, stabilitas harga beras dalam negeri tetap terisolasi dari pengaruh dunia tersebut.

Dengan berbagai implikasi yang ada tersebut, pada akhirnya, stok cadangan beras yang kita miliki juga mampu meningkatkan kesejahteraan petani,

serta memantapkan kemandirian pangan (swasembada) dalam memelihara stabilitas sosial, ekonomi dan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2008. Perkuat Cadangan vs Ekspor Beras. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)  
[18 Maret 2009]
- Badan Pusat Statistik. 2009. Data Statistik Produksi Beras di Indonesia dari  
Tahun 1999-2008. BPS. Jakarta.
- Badan Urusan Logistik. 2009. Data Pengadaan Beras di Dalam Negeri per Bulan  
di Indonesia dari Tahun 2005-2008. BULOG. Jakarta.
- Kompas. 2008. Dua Cara Tingkatkan Ketahanan Pangan. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [20  
Maret 2009]
- Kompas. 2008. Dua Syarat Ekspor Beras. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [18 Maret 2009]
- Kompas. 2008. Ekspor Beras Harus Dibatasi. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [18 Maret  
2009]
- Kompas. 2008. Ekspor Beras Mulai Juli 2009. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) [18  
Maret 2009]
- Kompas. 2009. Indonesia Targetkan Ekspor Beras 100.000 Ton.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [18 Maret 2009]
- Kompas. 2008. Kebijakan Ketahanan Pangan Harus Jangka Panjang.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [20 Maret 2009]
- Kompas. 2008. Ketahanan Pangan di Indonesia Masih Rendah.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [20 Maret 2009]
- Kompas. 2008. Konversi Lahan Ancam Ketahanan Pangan. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)  
[20 Maret 2009]
- Kompas. 2008. Pertimbangkan Pengaturan Ekspor Beras.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [18 Maret 2009]
- Kompas. 2009. Rencana Ekspor Beras Perlu Kehati-hatian. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)  
[18 Maret 2009]
- Kompas. 2009. Penting, Proyek Nyata Untuk Ketahanan Pangan.  
[www.kompas.com](http://www.kompas.com) [20 Maret 2009]
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES, Jakarta.

## LAMPIRAN

### Nama dan Biodata Ketua serta Anggota Kelompok

#### **Ketua Pelaksana Kegiatan**

Nama lengkap : Irvan Sanjaya  
NRP : H44063152  
Tempat & tanggal lahir : Bogor, 29 Januari 1989  
Alamat : Jl. Dramaga-Loceng Rt 003/004 Kel. Margajaya  
Kec. Bogor Barat 16116 Bogor  
No. HP : 08561933318  
Fakultas / Departemen : FEM IPB / Dept. Ekonomi Sumberdaya dan  
Lingkungan  
Semester : 6 (enam)  
Karya Ilmiah yang Pernah  
Dibuat : PKM - K  
Penghargaan yang Pernah  
Diraih : Juara 2 Presentasi dalam PIMNAS 2008 dalam  
Kategori PKM di bidang Kewirausahaan

#### **Riwayat Pendidikan**

1. TK. Nurul Ihya Bogor (1993-1994)
2. SD Insan Kamil Bogor (1994-2000)
3. SMPN 7 Bogor (2000-2003)
4. SMA *plus* Bina Bangsa Sejahtera Bogor (2003-2006)
5. Tingkat Persiapan Bersama (TPB) IPB (2006-2007)
6. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Dept. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (2007- sekarang)

### **Anggota Pelaksana 1**

Nama lengkap : Annisa Setiyorini  
NRP : H14062037  
Tempat & tanggal lahir : Jakarta, 10 Juli 1988  
Alamat asal : Jl. Tirta Raharja II F.288 Komp. PAM-Bekasi  
Alamat Bogor : Kost Putri ACC-Bateng  
No. HP : 0856 916 15331  
Fakultas / Departemen : FEM IPB / Dept. Ilmu Ekonomi  
Semester : 6 (enam)  
Karya Ilmiah yang Pernah  
Dibuat : -  
Penghargaan yang Pernah  
Diraih : -

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK Etika Putera (1993-1994)
2. SDN Jatikramat I (1994-2000)
3. SMPN 23 Bekasi (2000-2003)
4. SMAN 5 Bekasi (2003-2006)
5. Tingkat Persiapan Bersama (TPB) IPB (2006-2007)
6. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Dept. Ilmu Ekonomi (2007  
- sekarang)

### **Anggota Pelaksana 2**

Nama lengkap : Ananda Puput Rahmawati  
NRP : H24070014  
Tempat & tanggal lahir : Bogor, 22 Juli 1989  
Alamat : Jalan Pangkalan Batu 1 No.14 Kedung Halang  
Bogor 16710  
No. HP : 08567848307  
Fakultas / Departemen : FEM IPB / Dept. Manajemen

Semester : 4 (empat)

Karya Ilmiah yang Pernah

Dibuat : -

Penghargaan yang Pernah

Diraih : -

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK. Shandikara Putra Telkom Bogor (1994-1995)
2. SDN Kedung Halang 4 Bogor (1995-2001)
3. SMPN 5 Bogor (2001-2004)
4. SMAN 2 Bogor (2004-2007)
5. Tingkat Persiapan Bersama (TPB) IPB (2007-2008)
6. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Dept. Manajemen (2008- sekarang)

## **Nama dan Biodata Dosen Pendamping**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Adi Hadiano

Jenis Kelamin : Laki – laki

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Juni 1979

Alamat Rumah : Komplek IPB Alam Sinarsari Blok C-26, RT 02  
RW 04, Sinarsari, Dramaga, Bogor  
Telp. (0251) 8626-025  
HP. 08176477463

Alamat Kantor : Gedung Departemen Ekonomi Sumberdaya dan  
Lingkungan (ESL), Fakultas Ekonomi dan  
Manajemen. Lt. 5 Wing 5, Kampus IPB  
Dramaga, Bogor  
Telp. (0251) 8621-834, Fax. (0251) 8421-762

E-mail : [adianto\\_ipb@yahoo.com](mailto:adianto_ipb@yahoo.com)

Lulusan yang Telah Dihasilkan : S1 = 4 orang

Mata Kuliah yang Diampu :

1. Pemodelan Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
2. Pengantar Komputasi Untuk Sumberdaya dan Lingkungan
3. Teori Harga Pertanian
4. Perdagangan Produk Pertanian
5. Ekonomi Produksi
6. Ekonomi Regional

7. Perencanaan Pembangunan Wilayah
8. Ekonomi Pertanian
9. Pertumbuhan dan Pembangunan Berkelanjutan

## **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- 2004 - sekarang : Program Magister Sains, Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian (EPN), Sekolah Pascasarjana, IPB, Bogor (sedang penelitian)
- 2002 : Sarjana Pertanian, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor
- 1997 : SMUN 1 Cikarang - Bekasi
- 1995 : SMPN 1 Lemahabang – Bekasi
- 1992 : SDN 1 Lemahabang - Bekasi

## **C. PENGALAMAN PEKERJAAN**

- 2007 - sekarang : Peneliti Pokja Indeks Pembangunan Manusia Kawasan Mandiri, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (IPM-KM, LPPM) IPB, Bogor
- 2005 - sekarang : Dosen pada Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB
- 2005 - sekarang : Dosen pada Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor
- 2005 - sekarang : Komisi Kemahasiswaan, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Bogor

2003 - 2004 : Direktur Yayasan Sentra Kajian Kerakyatan dan Pembangunan  
Berbasis Sumberdaya (SINTESA), Bogor

#### **D. PENGALAMAN PENELITIAN**

- 2008 : Food Outlook Jangka Menengah. Partnership – Bappenas.  
(Tim Ahli Ekonomi Pertanian)
- 2008 : *Policy Review* Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar  
Negeri. Bappenas. (Ahli Ekonomi Makro)
- 2008 : Penilaian Zona Ekonomi Kawasan dan Zona Nilai Tanah.  
Badan Pertanahan Negara (BPN). (Ahli Ekonomi  
Wilayah).
- 2007 : Studi Kelayakan Jumlah Provinsi di Indonesia. Badan  
Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (Ahli  
Ekonomi Regional)
- 2007 : Penyusunan Masterplan Percepatan Pembangunan  
Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KP-DT) : Kasus  
Provinsi Sulawesi Tenggara. Kerjasama LPPM - IPB  
dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal  
(KPDT) (Ahli Ekonomi Pertanian)
- 2007 : Analisis Tataniaga dan Konsumsi Kayu Olahan Dalam  
Negeri. Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB, PT. Bumi  
Harmoni Indoguna dan Departemen Kehutanan. (Ahli  
Perdagangan)
- 2007 : Studi Pertumbuhan dan Strategi Pembangunan

- Kehutanan. Kerjasama PT. Rasicipta Consultama dengan Departemen Kehutanan. (Ahli Ekonomi Makro)
- 2007 : Studi Strategi Pembangunan Transportasi Pada Kota-Kota Besar di Indonesia. Kerjasama PT. Bennatin Surya Cipta dengan Badan Litbang Departemen Perhubungan. (Ahli Ekonomi Transportasi)
- 2007 : Analisis Data Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Tangerang. Kerjasama PT. Bangun Usaha Madani dengan Bappeda Kota Tangerang. (Ketua Tim)
- 2006 - 2007 : *Monitoring Investment Climate Indicators in Indonesia* TAHAP I – IV. Kerjasama Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FEUI). (Anggota Tim Peneliti)
- 2006 : Proyek Pendampingan Agribisnis Padi Sehat, Indeks Pembangunan Manusia (PPK – IPM) Kota Sukabumi. Kerjasama LPPM – IPB dengan Bappeda Kota Sukabumi. (Ahli Ekonomi Pertanian)
- 2006 : Penyusunan Masterplan Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KP-DT) : Kasus Provinsi Kalimantan Barat. Kerjasama LPPM-IPB dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT). (Ahli Ekonomi Pertanian)
- 2006 : Kajian Telaahan Strategis Mekanisme Penanganan Masalah Pilkada. Kerjasama PT. Puti Patriot dengan

- Sekretariat Jenderal Departemen Dalam Negeri. (Ahli Ekonomi Publik)
- 2006 : Kajian Telaahan Strategis Mekanisme Penanganan Masalah Perbatasan. Kerjasama PT. Unggul Putra dengan Sekretariat Jenderal Departemen Dalam Negeri. (Ahli Ekonomi Publik)
- 2006 : Penyusunan Data Spasial Sosial Ekonomi di Kabupaten Banyuasin. Kerjasama PT. Bernala Nirwana dengan Bappeda Kabupaten Banyuasin. (Ketua Tim)
- 2006 : Studi Alternatif Model Transportasi Publik Pada Pusat-Pusat Kawasan Permukiman di Kota-Kota Besar. Kerjasama PT. Bernala Nirwana dengan Badan Litbang Departemen Perhubungan. (Ahli Ekonomi Transportasi)
- 2006 : Kajian Posisi Produk Otomotif Nasional Dalam FTA ASEAN: Australia dan New Zealand. Departemen Perindustrian. (Ahli Perdagangan)
- 2006 : Kajian Posisi Produk Otomotif Nasional Dalam FTA ASEAN : Korea dan India. Departemen Perindustrian. (Ahli Perdagangan)
- 2005 : Studi *Cost of Doing Business in Indonesia*. Kerjasama Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM-FEUI). (Asisten Peneliti)
- 2005 : Studi Preferensi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup:

Studi Kasus Kawasan Bogor, Puncak Cianjur (Bopunjur).  
Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (Asisten  
Peneliti)

2004 : *Study of Formal – Informal Linkages*. Kerjasama Departemen Ilmu  
Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia (IESP-FEUI) dengan World Bank.  
(Asisten Peneliti)

2004 : *Quick Count* Pemilu Legislatif dan Presiden dan Wakil Presiden.  
Kerjasama LP3ES dan NDI. (Koordinator Survey Jawa  
Barat IV)

#### **E. SEMINAR/WORKSHOP**

November 2008 : Re-Inventing Local Governance. IPB International  
Convention Centre, Bogor (Peserta)

5 Juli 2007 : Kajian Tengah Tahunan INDEF “ 10 Tahun Krisis : Ancaman  
Arus Balik Dana Jangka Pendek (hot money) di  
Indonesia”. Diselenggarakan oleh INDEF. Hotel Atlet  
Century Park, Jakarta. (Peserta)

13 Juni 2007 : Diskusi Publik “ Pajak dan Investasi “. Diselenggarakan oleh  
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang  
Jakarta. Hotel Nikko, Jakarta. (Peserta)

1 Mei 2007 : Seminar Nasional “*Pengembangan Industri Wisata Berbasis  
Lingkungan dan Budaya dalam Rangka Pengentasan  
Kemiskinan*” Diselenggarakan oleh Departemen  
Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan,

FEM – IPB. Hotel Sahid, Jakarta. (Panitia)

27 April 2006 : Seminar Nasional “ *Pengelolaan Ekonomi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan*”. Diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM –IPB. Gedung Auditorium Rektorat IPB, Bogor. (Panitia)

23 Des 2005 : Seminar Nasional “Sosialisasi Peranan dan Kedudukan BUMN Dalam Kerangka Otonomi Daerah “. Diselenggarakan oleh Kementerian Negara BUMN dan IPB. Kampus IPB Gunung Gede, Bogor (Peserta)

#### **F. PUBLIKASI**

1. Kontributor (Tim Penulis). Buku ”Reposisi Pembangunan Kehutanan Nasional. Biro Perencanaan dan Keuangan, Departemen Kehutanan, Jakarta, 2007.